

IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA DI SMP NEGERI 4 PINELENG, KABUPATEN MINAHASA

Jeffry Sonny Lengkong *, Andrew B. C. Rattu

Universitas Negeri Manado, Tomohon, Indonesia

Corresponding Author: jeffrylengkong@unima.ac.id

Diterima (Received): 6 Februari 2023; Disetujui (Accepted): 28 Februari 2023; Diterbitkan (Published): 31 Maret 2023

Abstract. *The focus of this research is the Implementation of the Ki Hajar Dewantara Education Concept at SMP Negeri 4 Pineleng. This research uses descriptive research methods with a qualitative approach. Data collection techniques used in qualitative research are observation, interviews, and documentation. The conclusion of the study is, first: in the Application of the Ki Hajar Dewantara Education Concept at SMP Negeri 4 Pineleng. The implementation itself has begun to be implemented and the application includes three environments, namely, the family environment, the school environment, and the community environment. Second: what are the supporting factors and inhibiting factors in the Ki Hajar Dewantara Education Concept, namely the support of teachers in building enthusiasm and intentions for students, then there is support from parents and the environment in developing their talents and potential. Meanwhile, the inhibiting factors themselves lack the creativity of subject teachers when studying online, inadequate study hours, and lack of intense communication between teachers and students. And then the third: efforts in improving the Ki Hajar Dewantara Education Concept at SMP Negeri 4 Pineleng, namely, subject teachers make creative and innovative activity plans by considering all aspects as well as possible. Then the teacher reflects and evaluates at the end of the class hour to achieve the learning objectives.*

Keywords: *Concept of Education, Ki Hajar Dewantara*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia sehingga dapat menciptakan manusia yang cerdas dan berbudaya serta berkualitas. Ki Hajar Dewantara yang dikenal sebagai Bapak Pendidikan Nasional di Indonesia telah melakukan terobosan baru dalam perjuangan berbangsa dan bernegara. Beliau telah menanamkan jiwa merdeka serta membangkitkan jiwa nasionalisme pada setiap warga Negara Indonesia. Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia secara manusiawi secara utuh ke arah kemerdekaan lahiriah dan batiniah. Oleh Karena itu pendidikan harus bersentuhan langsung dengan upaya-upaya konkret berupa pengajaran, pelatihan dan teladan. Ki Hajar Dewantara juga menyebutkan bahwa peran pendidik sebagai fasilitator serta motivator.

Filosofi Ki Hajar Dewantara dinamakan trilogi pendidikan yaitu; (1) *Ing Ngarso Sung Tulodo* artinya yang di depan memberikan teladan. Dalam hal ini peran guru sangatlah besar dalam

memberi teladan kepada para peserta didiknya. (2) *Ing Madya Mangun Karso* yang berarti di tengah membangun keinginan dalam hal pemberian motivasi dan memposisikan diri seorang guru sehingga dapat menjadi teman dan juga tempat peserta didik untuk berkembang ke arah yang lebih maju. (3) *Tut Wuri Handayani* artinya, dari belakang memberikan dorongan, yang berarti para pendidik harus selalu memberikan dorongan bagi peserta didik dalam mengembangkan minat bakat sesuai yang peserta didik kehendaki. Menjadi guru yang profesional adalah guru yang mampu menyusun rencana belajar-mengajar, mengorganisir, membimbing, dan membina terlaksananya proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, guru harus memiliki keahlian khusus untuk mendidik para peserta didik (Arifin, 2010:69).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti melihat kurangnya minat belajar pada mata pelajaran tertentu yang membuat rendahnya partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring. Ketika proses pembelajaran daring berlangsung peserta didik mudah jenuh dan bosan karena hanya mendengarkan guru menjelaskan. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara sekolah sebagai tempat belajar sekaligus tempat bermain bagi peserta didik. Tetapi melihat kondisi sekarang ini, maksud dari Taman Siswa belum dapat dilakukan sepenuhnya karena terbatasnya waktu ketika belajar daring. Maka dari itu para guru harus membuat perancangan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memberikan motivasi, dorongan serta arahan kepada para peserta didik di masa pandemi seperti sekarang ini. Sehingga walaupun dalam kondisi pandemi, peserta didik tetap memiliki semangat ketika belajar daring. Masalah lain yang peneliti temukan juga yakni, peserta didik kurang disiplin soal waktu dan cara berpakaian ketika mengikuti pembelajaran daring. Berkaitan dengan hal ini peneliti mencari tahu bagaimana perancangan pembelajaran yang dipakai oleh para guru-guru. Dari masalah tersebut, konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara merupakan dasar yang perlu diperhatikan sehingga para generasi penerus bangsa memiliki prinsip yang tidak mudah putus asa, goyah dan sanggup memegang teguh nilai-nilai luhur serta agama. Juga agar para penerus bangsa mempunyai semangat Nasionalisme yang tinggi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul :“Implementasi Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara Di SMP Negeri 4 Pineleng”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Pineleng, Kabupaten Minahasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, yaitu untuk mengetahui gambaran awal dan mengamati secara langsung tentang hal-hal yang berkaitan dengan Implementasi Pendidikan Ki Hajar Dewantara. Kemudian, wawancara dilakukan untuk mengungkap bagaimana sebenarnya implementasi pendidikan Pendidikan Ki Hajar Dewantar di SMP Negeri 4 Pineleng. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data tertulis dan nyata meliputi, konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara, gambaran umum keadaan sekolah yang dapat dilihat dari data monografi, data-data terkait dengan peserta didik serta prestasinya dan foto-foto yang berkaitan dengan penelitian

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun analisis data yang dilakukan peneliti adalah: Reduksi Data (Data Reduction) yakni kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Display Data (Penyajian Data) yakni mengurai secara singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya.

Verifikasi Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan valid pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh data atau bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara di SMP Negeri 4 Pineleng

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang didapatkan, peneliti menemukan bahwa Implementasi Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam penerapan atau pelaksanaannya di sekolah ini yakni, melibatkan unsur-unsur pendidikan, antara lain siswa sebagai sasaran yang dibimbing oleh para guru. Siswa mengalami pendidikan dalam tiga lingkungan yaitu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dalam pelaksanaannya penerapan Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam semboyannya yakni, *Ing Ngarso Sung Tulado*, guru memberikan teladan. *Ing Madya Mangun Karso*, guru memberikan dorongan, membangkitkan semangat dan motivasi bagi siswa dalam mengembangkan minat, bakat dan potensi dalam diri masing-masing pribadi. *Tut Wuri Handayani*, guru memberikan dukungan, bimbingan dan arahan pada setiap siswa dalam membentuk pribadi yang baik. Untuk penerapan Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara tersebut, sementara dijalankan. Namun, proses penerapan tersebut belum berjalan dengan lancar atau belum efisien karena adanya beberapa faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaan Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara. Dalam lingkungan keluarga orang tua berperan bekerja sama dengan para guru-guru mata pelajaran dalam membimbing, mengarahkan dan mengembangkan potensi diri melalui mata pelajaran. Dalam lingkungan sekolah, guru mata pelajaran harus berperan aktif serta kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada sehingga dapat membangkitkan niat dan semangat siswa ketika belajar daring.

Cara yang dilakukan untuk menerapkan Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara seperti, membuat rencana kegiatan pembelajaran yang kreatif tanpa mengurangi maksud dan tujuan dari pembelajaran tersebut. Kemudian memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam mengikuti pelajaran. Dalam lingkungan masyarakat dimana siswa itu tinggal dapat memengaruhi juga pertumbuhan pengembangan potensi dari siswa tersebut. Misalnya siswa yang tinggal dalam lingkungan yang positif dapat membuat siswa tersebut menjadi pribadi yang lebih baik sedangkan siswa tinggal dalam pengaruh lingkungan yang kurang baik maka itu juga akan memengaruhi pribadi siswa tersebut.

Dari hasil temuan di atas, maka (Hasbullah 2009:37) mengatakan bahwa, Tripusat Pendidikan merupakan konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Bapak Pendidikan Nasional atau yang sering kita sebut Ki Hajar Dewantara. Tripusat pendidikan disini memiliki arti lingkungan pendidikan yang meliputi pendidikan lingkungan keluarga, pendidikan perguruan tinggi atau sekolah dan yang terakhir pendidikan lingkungan masyarakat. Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal dalam hal ini sekolah, pendidikan non formal yang biasanya bersifat fleksibel seperti lembaga pelatihan, dan informal yaitu keluarga yang dapat saling melengkapi dan memperkaya hal ini sesuai UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 13 ayat 1. Tripusat pendidikan adalah tiga pusat pendidikan yang secara bertahap dan terpadu mengemban suatu tanggung jawab pendidikan bagi generasi muda.

Dengan kata lain perbuatan mendidik yang dilakukan orang tua terhadap anak juga dilakukan oleh sekolah dengan memperkuatnya serta dikontrol oleh masyarakat sebagai lingkungan sosial anak.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara di SMP Negeri 4 Pineleng

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan, peneliti menemukan bahwa faktor pendukung dalam Implementasi Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara di sekolah yakni, adanya dukungan dari para guru dalam membangun niat dan semangat siswa dengan cara membangun komunikasi yang baik dengan siswa, adanya kerja sama antara guru dan orang tua dalam membimbing dan membentuk pribadi siswa, adanya kreatifitas dari guru dalam memfasilitasi para siswa ketika belajar daring, dan serta yang menjadi pendukung lainnya yaitu, guru memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa ketika melakukan hal-hal yang positif seperti aktif dalam kegiatan belajar, selanjutnya keadaan lingkungan yang mendukung potensi yang dimiliki siswa. Misalnya siswa mengembangkan potensinya melalui lingkungan sekitar tempat ia tinggal.

Menurut Slameto (1995:54-72) faktor yang memengaruhi belajar itu ada dua faktor, yaitu: internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

- 1) Faktor Jasmani : faktor kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Proses berlatih seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu.
- 2) Faktor Psikologis : misalnya intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- 3) Faktor Kelelahan : kelelahan dibedakan menjadi dua macam yaitu, kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor Keluarga : siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor Sekolah : yang memengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dan siswa, disiplin di sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- 3) Faktor Masyarakat : masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap siswa, pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Misalnya kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Selanjutnya yang menjadi faktor penghambat dalam Penerapan Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara yakni, terbatasnya media pembelajaran yang digunakan oleh para siswa seperti HP, serta jaringan internet yang kurang stabil. Serta ada beberapa siswa yang menyalahgunakan pemakaian HP pada saat jam pelajaran daring berlangsung contohnya, bermain game serta menonton ketika jam pelajaran. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya dukungan dari beberapa orang tua untuk membantu para guru dalam memberikan dorongan serta membantu anak dalam pelajaran daring. Yang menjadi penghambat lainnya yaitu, situasi pandemi yang membuat para siswa sulit mengerti akibat jam belajar yang kurang memadai karena terbatasnya kuota internet serta kurangnya kreatifitas guru dalam memberikan pelajaran daring. Kemudian kurangnya komunikasi yang intens antara guru dan siswa, serta lingkungan tempat tinggal siswa yang kurang mendukung sehingga, dapat memengaruhi siswa dalam belajar.

Menurut Irianto (2002 :9), hasil dari sebuah prestasi tidak lepas dari hambatan yang ada pada dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. *Faktor Internal* merupakan pendukung utama tercapainya prestasi, sebab faktor ini memberikan dorongan yang lebih stabil dan kuat, yang muncul dari dalam diri siswa tersebut. Sedangkan *Faktor Eksternal* merupakan penguat yang berpengaruh terhadap kualitas yang selanjutnya.

Menurut Djaali (2011:101), “Di dalam proses belajar, banyak faktor yang memengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat kebiasaan belajar dan konsep diri”.

Upaya Peningkatan Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara di SMP Negeri 4 Pineleng

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan, peneliti menemukan bahwa upaya peningkatan Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara yakni, guru membuat rencana kegiatan pembelajaran dengan mendesain kegiatan pembelajaran yang menyenangkan tanpa mengurangi maksud dan tujuan dari pembelajaran tersebut, perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh. kemudian guru juga memberikan penguatan, motivasi dan membangun semangat niat belajar ketika belajar daring, serta memberikan pujian penghargaan kepada siswa yang melakukan hal positif dan aktif dalam pembelajaran daring. Kemudian bekerja sama dengan orang tua dalam membimbing dan mengarahkan siswa ketika belajar daring, lalu guru juga membangun komunikasi yang intens agar para siswa merasa nyaman ketika belajar daring. Dan upaya yang dilakukan lainnya yaitu dengan membagikan materi pelajaran sebelum jam pelajaran dimulai. Sesudah itu guru melakukan refleksi evaluasi sesudah pelajaran demi tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara di SMP Negeri 4 Pineleng yakni,
 - a. Pembelajaran melibatkan komponen sekolah yaitu guru, siswa serta lingkungan sekitar dan keluarga
 - b. Penerapan tersebut dilakukan dengan cara memberikan contoh teladan yang positif, kemudian memberikan motivasi belajar, pujian, penghargaan kepada siswa yang aktif dalam pelajaran.
 - c. Dilihat dari kreatifitas cara beberapa guru mengajar dalam mengembangkan materi pembelajaran untuk membangun semangat para siswa.
2. Faktor Pendukung dan faktor penghambat Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara di SMP Negeri 4 Pineleng,
 - a. Faktor pendukung
 - 1) Adanya kerja sama antara guru dan orang tua dalam membimbing dan membentuk pribadi siswa
 - 2) Adanya kreatifitas guru dalam memfasilitasi para siswa ketika belajar daring
 - 3) Keadaan lingkungan yang baik dapat menuntun siswa ke arah yang baik.
 - 4) Guru memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa yang aktif dan semangat dalam belajar
 - b. Faktor penghambat
 - 1) Keterbatasan media pembelajaran serta jaringan internet yang kurang stabil
 - 2) Penyalahgunaan handphone pada saat jam pelajaran
 - 3) Kurangnya dukungan dari beberapa orang tua untuk membantu para guru dalam memberikan dorongan serta membimbing anak ketika belajar
 - 4) Situasi pandemi yang membuat para siswa sulit fokus dan sulit mengerti materi pelajaran dengan penjelasan yang diberikan oleh para guru.
 - 5) Lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung siswa terhadap pendidikan, sehingga memengaruhi para siswa untuk belajar.
 - 6) Kurangnya kreatifitas ketika belajar daring dari beberapa guru
 - 7) Jam belajar yang kurang memadai
 - 8) Kurangnya komunikasi yang intens antara guru dan siswa
3. Upaya peningkatan Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara di SMP Negeri 4 Pineleng.
 - a. Para guru membuat rencana kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif tanpa mengurangi maksud dan tujuan dari kegiatan pembelajaran
 - b. Guru memberikan penguatan dan motivasi serta apresiasi kepada para siswa ketika melakukan hal positif
 - c. Guru bekerja sama dengan orang tua dengan membangun komunikasi yang baik dalam membimbing siswa ketika belajar daring.
 - d. Melakukan refleksi dan evaluasi sesudah jam pelajaran untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran tersebut.

REFERENSI

- Arifin, M., 2010., *Evaluasi Pembelajaran*, Remaja Rodaskarya :Bandung
- _____, 2019, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Guepedia : Bogor
- Ahmadi, R., 2014., *Pengantar pendidikan: asas & filsafat pendidikan*. Yogyakarta
- Hamalik, O., 2012, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Remaja Rodaskarya : Bandung
- Hamzah, U., 2012, *Teori Motivasi dan pengukurannya (analisi bidang pendidikan)*, Bumi Aksara: Bandung
- Ikmal, H., 2021, *Nalar Humanisme dalam Pendidikan : Belajar dari Ki Hajar Dewamtara dan Paulo Freire*, Nawa Litera Publishing, Lamongan
- Irianto, D.P., 2003, *Dasar Keperatihan*. Yogyakarta.
- Jihad, A., 2013, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Presindo

- Majid, A., 2005, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi guru*, Rosdakarya. Bandung
- _____ 2016., *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Makki, I., 2017, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, Duta Media Publishing
- Moleong, L., 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rodaskarya: Bandung
- Munib, A., 2004, *Pengantar Ilmu Pendidikan I*. Semarang
- Usman, N., 2002, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta
- _____ 2011, *Implementasi Pembelajaran*, Yogyakarta Rajawali Pers.
- Rahardjo, S., 2009, *Ki Hajar Dewantara : Biografi Singkat 1889-1959*, Jogjakarta